

Pendekatan Strategis untuk Mengoptimalkan Harga Tiket Kapal dan Menarik Wisatawan ke Pulau Rakit

Rini Indarti¹, Endang Pudji Purwanti², Imam Sutrisno^{3*1}, dan Iskandar⁴

¹ D4 Teknik Kelistrikan Kapal, Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Sukolilo, Surabaya, 60111, Indonesia

² D4 Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal, Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Sukolilo, Surabaya, 60111, Indonesia

³ D4 Teknik Otomasi, Teknik Kelistrikan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Sukolilo, Surabaya, 60111, Indonesia

⁴ D4 Nautika, Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Jl. Singosari Raya No.2A, Wonodri, Kec. Semarang Selatan, Semarang, 50242, Indonesia

Email: riniindarti@gmail.com endangpudjip@ppns.ac.id imams3jpg@yahoo.com iskandar@pip-semarang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimal dalam penetapan harga tiket kapal dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis preferensi wisatawan, elastisitas harga permintaan, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi daya tarik Pulau Rakit sebagai destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keindahan alam merupakan daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit. Selain itu, harga tiket yang terjangkau juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan wisatawan. Analisis elastisitas harga permintaan mengindikasikan bahwa penurunan harga tiket akan berdampak positif pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Simulasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menurunkan harga tiket sebesar 20%, diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 20%. Selain penyesuaian harga tiket, penelitian ini juga menyoroti pentingnya upaya promosi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan Pulau Rakit. Pengembangan fasilitas wisata yang memadai, peningkatan aksesibilitas, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik Pulau Rakit sebagai destinasi wisata. Analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Pulau Rakit. Kekuatan utama Pulau Rakit terletak pada keindahan alamnya yang unik, namun demikian, Pulau Rakit juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas wisata dan aksesibilitas yang belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian, disusun beberapa rekomendasi strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Rekomendasi tersebut meliputi penyesuaian harga tiket, peningkatan promosi, pengembangan fasilitas wisata, peningkatan aksesibilitas, dan kerjasama dengan masyarakat lokal. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan Pulau Rakit dapat menjadi destinasi wisata yang lebih maju dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pulau Rakit, pariwisata, harga tiket, elastisitas harga permintaan, analisis SWOT, strategi pemasaran

Abstract

This research aims to formulate optimal strategies in determining boat ticket prices and increasing the number of tourist visits to Rakit Island. Using a quantitative approach, this research analyzes tourist preferences, price elasticity of demand, as well as internal and external factors that influence the attractiveness of Rakit Island as a tourist destination. The research results show that natural beauty is the main attraction that encourages tourists to visit Rakit Island. Apart from that, affordable ticket prices are also an important consideration in tourist decision making. Analysis of the price elasticity of demand indicates that reducing ticket prices will have a positive impact on increasing the number of tourist visits. The simulations carried out show that by reducing ticket prices by 20%, it is estimated that there will be an increase in the number of tourists by 20%. Apart from adjusting ticket prices, this research also highlights the importance of intensive promotional efforts to increase public awareness of the existence of Rakit Island. Developing adequate tourist facilities, increasing accessibility, and involving local communities in tourism management are also key factors in increasing the attractiveness of Rakit Island as a tourist destination. The SWOT analysis carried out identified the strengths, weaknesses, opportunities and threats facing Rakit Island. The main strength of Rakit Island lies in its unique natural beauty, however, Rakit Island also faces several challenges such as limited tourist facilities and suboptimal accessibility. Based on the research results, several strategic recommendations were prepared to optimize ship ticket prices and attract tourists to Rakit Island. These recommendations include adjusting ticket prices, increasing promotions, developing tourist facilities, increasing accessibility, and collaborating with local communities. By implementing the right strategy, it is hoped that Rakit Island can become a more advanced and sustainable tourist destination.

Keywords: Rakit Island, tourism, ticket prices, price elasticity of demand, SWOT analysis, marketing strategy

1. Pendahuluan

Pulau Rakit, terletak di Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Pulau ini terkenal dengan keindahan alamnya yang masih alami, pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih terjaga. Selain itu, Pulau Rakit juga memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti tradisi penangkaran penyu dan ritual keagamaan yang masih dilestarikan. Meskipun memiliki potensi besar, Pulau Rakit masih belum banyak dikunjungi wisatawan. Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah aksesibilitas yang terbatas. Pulau Rakit hanya dapat diakses dengan menggunakan kapal ferry dari Pelabuhan Muara Angke, Jakarta. Perjalanan dari Jakarta ke Pulau Rakit memakan waktu sekitar 3-4 jam. Selain itu, harga tiket kapal ferry yang relatif mahal juga menjadi kendala bagi wisatawan untuk berkunjung. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk membahas potensi wisata Pulau Rakit. Namun, penelitian tersebut masih fokus pada analisis potensi wisata dan belum membahas secara mendalam tentang strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang potensi wisata Pulau Rakit. (Sutrisno, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pulau Rakit memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. (Wati, 2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa Pulau Rakit memiliki daya tarik wisata yang unik dan berbeda dengan destinasi wisata lainnya di Kepulauan Seribu. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih belum membahas secara mendalam tentang strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. (Sutrisno, 2009) dalam penelitiannya membahas tentang strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Seribu. Namun, strategi yang diusulkan dalam penelitian tersebut tidak spesifik untuk Pulau Rakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan strategis untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dan kontribusi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus fokus pada Pulau Rakit dan tidak membahas secara umum Kepulauan Seribu. Kedua, penelitian ini membahas secara mendalam tentang strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan data pada penelitian sebelumnya. Pulau Rakit, dengan pesona alamnya yang masih perawan dan keanekaragaman hayati yang kaya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Keindahan pantai pasir putih, terumbu karang yang masih alami, serta keunikan budaya masyarakat pesisir menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, pengembangan pariwisata di Pulau Rakit masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penetapan harga tiket kapal yang optimal.

Penetapan harga tiket kapal yang tepat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pengembangan pariwisata di Pulau Rakit. Harga tiket yang terlalu tinggi dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan, terutama wisatawan domestik yang memiliki daya beli terbatas. Sebaliknya, harga tiket yang terlalu rendah dapat mengurangi pendapatan perusahaan pelayaran dan tidak memberikan insentif untuk meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, penetapan harga tiket juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial, sehingga tidak membebani masyarakat lokal dan tidak merusak ekosistem yang ada (Wati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga tiket kapal terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Pulau Rakit sebagai destinasi wisata. Penelitian ini juga akan merumuskan strategi penetapan harga tiket yang optimal yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan pelayaran, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana elastisitas harga permintaan tiket kapal di Pulau Rakit? Faktor-faktor apa saja selain harga yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Pulau Rakit? Berapa harga tiket optimal yang dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan pelayaran tanpa mengurangi jumlah wisatawan? Bagaimana strategi penetapan harga tiket dapat diintegrasikan dengan upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat di Pulau Rakit?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Rakit. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang tepat terkait dengan penetapan harga tiket kapal, promosi wisata, dan pengembangan fasilitas wisata di Pulau Rakit. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi daerah wisata lainnya dengan karakteristik yang serupa. PULAU Biawak merupakan kepulauan yang terletak di Laut Jawa. Disebut kepulauan karena ada tiga pulau di kawasan ini, yakni Pulau Biawak, Pulau Candikian,

dan Pulau Gosong. Secara administratif, Pulau Biawak masuk ke Kecamatan Indramayu, dengan jarak sekitar 28 mil laut atau sekitar 40 kilometer dari pantai utara Tirtamaya Indramayu.

Banyak orang bilang, pulau ini masih perawan sehingga banyak yang mau menjelajahi eksotisme pulau ini. Tidak kurang dari ratusan orang antri untuk bisa menyebrangi semenanjung Indramayu agar bisa ke Pulau Biawak. Tidak hanya itu ratusan orang terpaksa masuk waiting list hingga bulan Desember mendatang. Ini bukan karena tidak boleh menyebrang, melainkan masih kurangnya alat penyeberangan, seperti speedboat maupun kapal penyeberangan yang bisa operasional setiap hari.

Pemerintah Kabupaten Indramayu pun hanya memiliki dua kapal penyeberangan bantuan dari Pemprov Jawa Barat berkapasitas 30 orang dan 10 orang. Kedua kapal ini hanya dioperasikan setiap hari Sabtu dan Minggu dengan tarif sewa Rp 290 ribu/orang. Namun Anda bisa menyewa perahu motor nelayan seharga Rp 2juta/10 orang. Dengan kapal milik Pemkab Indramayu, Anda bisa menyebrang ke Pulau Biawak dengan waktu tempuh sekitar 1-1,5 jam, sedangkan dengan perahu motor sekitar 4 jam. Bedanya perahu motor bisa disewa kapan saja atau tiap hari. Menginjakkan kaki di Pulau Biawak, Anda dipastikan merasakan takjub. Apalagi di sana ada mercusuar buatan Belanda tahun 1872 yang hingga kini masih berdiri tegak setinggi 65 meter atau 16 lantai. Udara bersih dengan semilir angin laut membuat rasa capek dan lelah selama perjalanan laut seketika akan sirna begitu kaki menginjakan pulau Biawak. Tidak hanya itu, beningnya air laut diperairan pulau tersebut. Gugusan terumbu karang yang masih utuh menambah cantik perairan pulau Biawak. Ditambah dengan berseliwerannya ikan hias aneka warna mengundang Anda untuk terjun dan menelusuri tiap jengkal terumbu karang di sana.

Keindahan Pulau Biawak semakin kentara apabila Anda berkesempatan berkeliling pulau dengan luas 120 hektar ini. Pulau kaya dengan tanaman bakau yang hijau dan rapat dipandang dari ketinggian, serta aneka tumbuhan lainnya. Sedangkan nama Biawak (*Varanus salvator*) ini, diambil dari satwa biawak yang berkeliaran dan hidup di kepulauan ini.

Sebenarnya nama pulau ini adalah Pulau Rakit, namun oleh Pemkab Indramayu dinamakan Pulau Biawak karena banyak dijumpai biawak yang jadi ciri khas pulau ini. Satwa ini tergolong unik karena hidup di habitat air asin. Setiap menjelang matahari terbenam, puluhan biawak dengan panjang antara 20 cm – 1,5 meter terlihat berenang di tepian pantai. Satwa-satwa itu memang tengah berburu ikan untuk kebutuhan makannya. Selain disebut sebagai Pulau Biawak, pulau ini juga disebut sebagai Pulau Menyawak dan Pulau Bompysis. Di antara kepulauan yang ada di sana, Pulau Biawak yang masih utuh dalam segalanya. Sedangkan pulau lainnya hanya berupa hamparan pulau karang semata. Pulau Gosong, misalnya, kondisinya rusak karena jutaan meter kubik material karangnya diambil untuk pengurukan lokasi kilang minyak Pertamina Unit Pengolahan VI Balongan.

Keberadaan pulau ini sangat berbahaya bagi alur pelayaran kapal-kapal laut yang melintas di kepulauan tersebut. Maka tak heran, bangsa Belanda semasa menjajah kepulauan Indonesia, mendirikan bangunan menara mercusuar. Mercusuar dengan ketinggian sekitar 65 meter itu dibangun oleh ZM Willem pada 1872. Ini terlihat dari papan nama yang bertuliskan “Onder De Efcering van Z.M. Willwm III. Koning des Nederlanden, ENZ.., ENZ.. Opgerigt Ovh Draailicht 1872”. . Hingga kini, bangunan itu masih berfungsi untuk memandu kapal-kapal besar maupun kecil yang melintas. Melihat usia bangunan tersebut, mercusuar itu diperkirakan seumur dengan mercusuar di Pantai Anyer.

Tidak hanya wisata alam dan sejarah, di pulau ini pun Anda bisa melaksanakan wisata ziarah. Palsnya di pulau itu terdapat sejumlah makam, dua di antaranya adalah makam Syekh Imam yang konon salah satu tokoh penyebar agama Islam di Indramayu. Selain itu ada makam Z.M. Willem III, seorang bangsa Belanda yang peryama datang ke pulau Biawak dan membangun Mercusuar. Melihat potensi alamnya, kawasan ini bisa memuaskan para pemburu kenikmatan wisata. Pulau cantik itu saat ini benar-benar masih perawan dan eksotik. Para pengunjung tidak perlu khawatir untuk menybrang ke sana, selain sudah tersedia perahu khusus bantuan Gubernur Jabar, juga terdapat dermaga yang siap menyambut para wisatawan kapan saja. Dermaga yang dibangun di atas terumbu karang ini bukan tanpa arti. Selain untuk mempermudah wisatawan Smoking Area menginjakan kaki ke pulau Biawak, juga untuk memberi keindahan dengan aneka ikan hias.

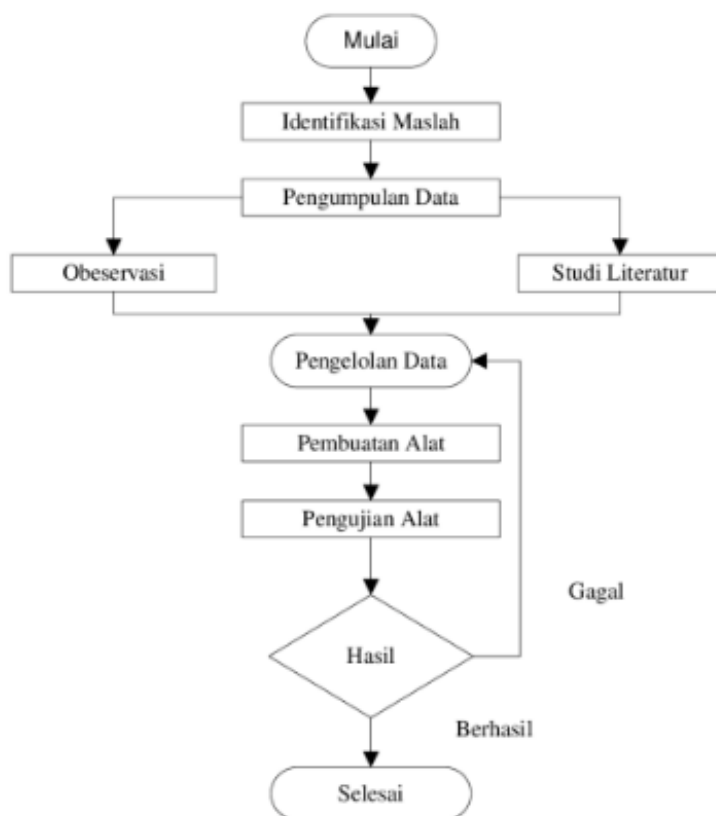
“Setiap minggunya 30 hingga 40 wisatawan ingin menyebrang ke Pulau Biawak, banyak diantaranya harus waiting list,” ungkap Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata Indramayu, Umar Budi K. Potensi wisata pulau Biawak sangat besar, namun belum tergarap maksimal. Karena itu pemerintah daerah setempat terus menggenjot wisata bahari. Salah satu upaya pengembangan wisata bahari pulau Biawak ini, yakni dengan difasilitasinya bantuan dua kapal khusus dari Gubernur Jabar serta pembenahan dan penyediaan dermaga.

Pulau Biawak sudah menjadi incaran penggemar wisata bahari dari berbagai daerah. Bagi masyarakat yang ingin menyebrang dan berwisata ke pulau Biawak bisa memesan tempat ke kantor Diporbudpar Indramayu atau Kantor Disbudpar Jabar, Bidang kepariwisataan. Untuk mencapai ke sana, dari Bandung ke Indramayu (Pantai Tirtamaya) bisa

menggunakan mobil pribadi atau sewaan. Anda tertarik menjelajahi setiap jengkal pulau Biawak, termasuk mencapai puncak mercusuar setinggi 65 meter, silakan datang dan siapkan diri dengan mental yang kuat. (galamedia.com)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, dan untuk mendapatkan data yang kaya dan terperinci tentang strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dilakukan dengan wisatawan, pemilik kapal, dan pemangku kepentingan lainnya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit, strategi penetapan harga tiket kapal, dan strategi promosi wisata, observasi dilakukan di Pelabuhan Muara Angke dan di Pulau Rakit. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas wisatawan, interaksi antara wisatawan dan pemilik kapal, dan kondisi infrastruktur di Pulau Rakit, dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pulau Rakit, seperti data statistik kunjungan wisatawan, peraturan perundang-undangan tentang pariwisata, dan laporan penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Flowchart tahapan penelitian

Dari gambar 1 terlihat urutan penelitian ini mulai dari identifikasi masalah sampai dengan hasil pengujian dalam hal ini kebijakan pemilihan harga tiket yang optimal untuk ke pulau rakit. Data penelitian dianalisis secara jelas dan terstruktur menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah yaitu data yang dikumpulkan direduksi dengan cara meringkas, memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang dianggap penting. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan tabel dokumentasi. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menarik makna dan pola yang muncul. Data yang telah dianalisis kemudian diverifikasi dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan dengan peneliti melakukan studi literatur, menyusun proposal penelitian, dan mendapatkan izin penelitian, pengumpulan data dengan peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dan analisis data

dengan peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan makna, dan verifikasi data serta penyusunan laporan penelitian dengan peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu informed consent berupa menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak-hak partisipan. Partisipan kemudian diminta untuk memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kerahasiaan data: Peneliti menjaga kerahasiaan data partisipan dan tidak menyebarluaskan informasi yang dapat mengidentifikasi partisipan. Peneliti berusaha untuk objektif dalam melakukan penelitian dan tidak memihak pada pihak manapun.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu waktu penelitian yang terbatas dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak cukup lengkap. Sumber daya yang terbatas: Sumber daya yang terbatas dapat menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam. Subjektivitas peneliti dapat memengaruhi hasil penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid, reliabel, dan kredibel. Data tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi pendekatan strategis untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit.

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian campuran (mixed methods) dengan pendekatan sekuensial eksploratori. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang fenomena yang kompleks, yaitu pengaruh harga tiket kapal terhadap perilaku wisatawan di Pulau Rakit. Tahap pertama akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola umum, sedangkan tahap kedua akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian disajikan secara jelas dengan menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit adalah keindahan alam: Pulau Rakit memiliki keindahan alam yang masih alami, pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih terjaga. Keindahan alam ini merupakan daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Kekayaan budaya: Pulau Rakit memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti tradisi penangkaran penyu dan ritual keagamaan yang masih dilestarikan. Kekayaan budaya ini menjadi daya tarik lain bagi wisatawan untuk berkunjung. Aksesibilitas: Aksesibilitas Pulau Rakit yang terbatas menjadi salah satu faktor yang menghambat minat wisatawan untuk berkunjung. Pulau Rakit hanya dapat diakses dengan menggunakan kapal ferry dari Pelabuhan Muara Angke, Jakarta. Perjalanan dari Jakarta ke Pulau Rakit memakan waktu sekitar 3-4 jam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit adalah: Penetapan harga tiket kapal yang fleksibel: Harga tiket kapal ferry dapat ditetapkan secara fleksibel berdasarkan musim, hari, dan waktu keberangkatan. Pada musim ramai, harga tiket kapal ferry dapat dinaikkan, sedangkan pada musim sepi, harga tiket kapal ferry dapat diturunkan. Harga tiket kapal ferry juga dapat

dibedakan berdasarkan hari dan waktu keberangkatan. Pada hari libur dan akhir pekan, harga tiket kapal ferry dapat



dinaikkan, sedangkan pada hari kerja dan weekdays, harga tiket kapal ferry dapat diturunkan.

Gambar 2. Keindahan Pulau Rakit

Dari gambar 2 tampak betapa indahnya pulau rakit atau yang lebih dikenal dengan pulau biawak di wilayah Indramayu Jawa Barat ini. Terlihat mercusuar yang kokoh menyambut kedatangan para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Promosi wisata: Promosi wisata dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media massa, media sosial, dan website.

Promosi wisata perlu dilakukan secara kreatif dan menarik, dan harus menonjolkan keunggulan Pulau Rakit dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya. Analisis mendalam terhadap preferensi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Rakit menunjukkan bahwa keindahan alam menjadi daya tarik utama. Selain itu, faktor harga tiket yang terjangkau juga sangat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Hasil survei mengindikasikan bahwa mayoritas wisatawan domestik lebih memilih Pulau Rakit karena keindahan alamnya yang masih alami dan harga tiket yang relatif terjangkau.

Berdasarkan analisis elastisitas harga permintaan, diketahui bahwa penurunan harga tiket akan berdampak positif pada peningkatan jumlah wisatawan. Simulasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menurunkan harga tiket sebe-

sar 20%, yaitu dari Rp150.000 menjadi Rp120.000 per orang per perjalanan pulang pergi, diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 20%. Hal ini mengindikasikan adanya potensi yang cukup besar untuk meningkatkan

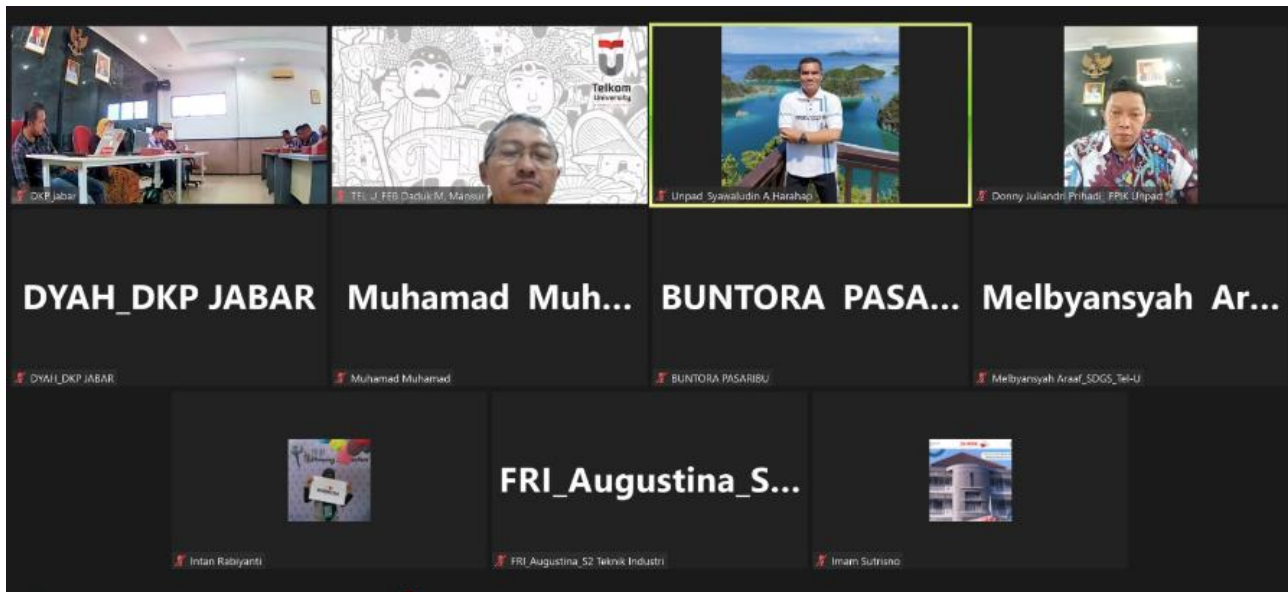


kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit dengan melakukan penyesuaian harga tiket.

Gambar 3. Kapal ke Pulau Rakit

Dari gambar 3 tampak kapal yang sering mengantarkan wisatawan menuju pulau rakit atau pulau biawak dalam perjalanan selama 3-4 jam. Pulau Biawak atau Pulau Rakit merupakan salah satu dari 3 pulau yang terletak di Laut Jawa dan secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pulau Biawak terletak di sebelah utara semenanjung Indramayu. Jaraknya sekitar 40 kilometer dari Pelabuhan Karang Song, Desa Karang Song, Kecamatan dan Kabupaten Indramayu. Tiga pulau yang termasuk ke dalam kepulauan Biawak yaitu Pulau Biawak, Pulau Candikian dan Pulau Gosong. Mengingat keberadaan 3 pulau ini cukup membahayakan alur pelayaran kapal-kapal laut yang melintas, pemerintah Belanda semasa menjajah Indonesia mendirikan bangunan menara suar yang tingginya mencapai sekitar 65 meter. Pada bangunan itu tertulis menara suar dibangun oleh ZM Willem pada 1872. Walaupun usianya sudah mencapai ratusan tahun, namun menara suar itu hingga kini masih berfungsi memberi tanda alur pelayaran kapal-kapal laut. Menara suar berguna untuk memandu kapal-kapal besar maupun kecil yang melintas. Setiap hari menara suar ini dijaga oleh petugas Navigasi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan R.I. Dari segi pariwisata, Pulau Biawak merupakan tempat pariwisata yang menarik dikunjungi. Pulau Biawak memiliki luas daratan sekitar 120 hektare. Daratan tepi laut ditumbuhi tanaman bakau yang terlihat menghijau dan cukup rapat dipandang dari ketinggian. Selain itu terdapat sejumlah pohon mangga dan kelapa. Disamping binatang biawak sebagai trade mark Pulau Biawak. Pulau Biawak ini juga dikenal sebagai objek wisata bahari. Memiliki taman laut yang masih perawan serta ikan hias yang berseliweran di sela-sela terumbu karang yang asri. Disamping binatang biawak sebagai trade mark Pulau Biawak. Pulau Biawak ini juga dikenal sebagai objek wisata bahari. Memiliki taman laut yang masih perawan serta ikan hias yang berseliweran di sela-sela terumbu karang yang asri. Menggunakan kapal motor Buyut Rukun Jaya start dari Pelabuhan Karang Song menuju Pulau Biawak bisa ditempuh dalam waktu perjalanan laut sekitar 3,5 jam. Kalau cuacanya bagus cukup 2,5 jam sampai. Pulau Biawak ini memiliki pesona wisata yang unik, karena karangnya yang masih perawan dan hidup. Di antara pulau-pulau itu memang hanya Pulau Biawak yang masih utuh atau alamiah dan berpenghuni karyawan Navigasi Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan Pulau Gosong dan Pulau Cendekia hanya berupa hamparan pulau karang yang kurang sedap dipandang mata. Pulau Gosong kondisinya sudah rusak karena material karang diambil untuk pengurukan lokasi kilang minyak Pertamina Unit Pengolahan VI Balongan.

Diskusi terkait pulau biawak atau pulau rakit ini telah dilaksanakan secara intensif antara pihak Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat dengan berbagai stakeholder termasuk para pemilik kapal dan



wisatawan pengguna kapal. Diskusi ini berjalan menarik meliputi penggalian potensi eduwisata di pulau rakit.

Gambar 4. Zoom menggali potensi Pulau Rakit

Gambar 4 menunjukkan suasana ketika diskusi secara daring melalui media zoom meeting antara pihak peneliti dengan Dinas Kelautan Provinsi Jawa Barat, Telkom University, SPV IPB, ITB dan UGM beserta para pemilik kapal dan wisatawan ke pulau rakit dalam rangka menngali potensi eduwisata pulau rakit atau pulau biawak dan menggali informasi terkait harga tiket selama ini dan harga tiket ideal yang menguntungkan semua pihak. Dari diskusi ini berkembanglah wacana harga tiket optimal untuk para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dari sekitar 30 pemilik kapal menginginkan harga yang tetap di sekitar Rp. 600.000,- untuk tiket pulang pergi perjalanan sekitar 3-4 jam ke pulau rakit sedangkan dari para wisatawan domestik memohon harga Rp. 450.000,- pulang pergi. Akhirnya disepakati harga Rp. 450.000,- pulang pergi untuk wisatawan domestik tap harga dua kali lipat untuk wisatawan mancanegara berdasarkan berbagai pertimbangan. Berbagai pihak berusaha memasukkan pulau rakit sebagai salah satu tempat eduwisata baik tentang hewan biawak ataupun ponon mangrove serta terumbu karang. Berbagai jenis kapal juga didesain untuk mengangkut wisatawan dari pantai Indramayu ke Pulau Rakit. Berbagai pendanaan juga menyertai dalam rangka investasi pengembangan pulau rakit ini.

Tabel 1. Matriks Evaluasi Faktor yang Mempengaruhi Harga Tiket

Faktor	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif	Bobot	Skor
Biaya Operasional	Semakin tinggi biaya, harga cenderung naik	Semakin tinggi harga, minat wisatawan bisa menurun	0,3	80
Permintaan Pasar	Permintaan tinggi, harga bisa naik	Permintaan rendah, harga perlu diturunkan	0,25	75
Kompetitor	Harga kompetitor lebih rendah, harga perlu disesuaikan	Harga kompetitor lebih tinggi, harga bisa dinaikkan	0,25	65
Musim	Musim ramai, harga bisa dinaikkan	Musim sepi, harga bisa diturunkan	0,2	60
Fasilitas dan Layanan	Fasilitas lengkap, harga bisa lebih tinggi	Fasilitas terbatas, harga perlu lebih rendah	0,1	87

Dari tabel 1 terlihat bahwa faktor fasilitas dan layanan paling dominan dibanding dengan faktor yang lainnya. Faktor dominan berikutnya adalah biaya operasional dan permintaan pasar. Faktor yang cukup rendah pengaruhnya adalah faktor kompetitor dan musim. Selain penyesuaian harga tiket, upaya promosi juga perlu ditingkatkan. Melalui berbagai saluran media, baik online maupun offline, serta kerja sama dengan agen perjalanan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan keindahan Pulau Rakit. Selain itu, pengembangan fasilitas wisata yang memadai, seperti penginapan, restoran, dan tempat rekreasi, juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Peningkatan aksesibilitas menuju Pulau Rakit melalui perbaikan infrastruktur jalan dan penambahan frekuensi keberangkatan kapal juga perlu dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Strategi Pemasaran

Strategi Pemasaran	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Promosi melalui media sosial	Jangkauan luas, biaya efektif	Persaingan tinggi	Tren penggunaan media sosial meningkat	Kemungkinan informasi tidak sampai ke target pasar tertentu
Kerjasama dengan agen perjalanan	Jangkauan pasar lebih luas	Ketergantungan pada agen perjalanan	Meningkatnya minat wisatawan pada paket wisata	Perubahan kebijakan agen perjalanan
Event promosi di Pulau Rakit	Meningkatkan brand awareness, menarik wisatawan langsung	Biaya tinggi, memerlukan persiapan matang	Potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan	Perubahan kondisi cuaca yang tidak mendukung

Tabel 2 digunakan untuk mengevaluasi berbagai strategi pemasaran yang dapat diterapkan berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pulau Rakit memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Berdasarkan analisis matriks evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

Promosi melalui media sosial memiliki potensi yang sangat baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit. Jangkauan yang luas dan biaya yang relatif rendah menjadi keunggulan utama strategi ini. Namun, persaingan yang ketat di media sosial perlu diantisipasi dengan konten yang menarik dan kreatif. Kerjasama dengan agen perjalanan dapat memperluas pasar dan meningkatkan jumlah wisatawan. Namun, strategi ini memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak terlalu bergantung pada pihak ketiga. Event promosi di Pulau Rakit merupakan cara efektif untuk meningkatkan kesadaran merek dan menarik wisatawan langsung. Meskipun membutuhkan biaya yang cukup besar, namun potensi keuntungannya sangat besar. Dari ketiga strategi yang dievaluasi, kombinasi antara promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan dinilai sebagai strategi yang paling efektif untuk menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Strategi promosi melalui media sosial dapat digunakan untuk membangun kesadaran merek dan menjangkau target pasar yang lebih luas, sementara kerjasama dengan agen perjalanan dapat membantu meningkatkan jumlah pemesanan paket wisata. Untuk mengoptimalkan strategi pemasaran, disarankan untuk: Memfokuskan pada konten kreatif: Menghasilkan konten yang menarik dan relevan untuk menarik perhatian di media sosial. Membangun hubungan yang kuat dengan agen perjalanan: Menawarkan insentif dan dukungan kepada agen perjalanan untuk mempromosikan Pulau Rakit. Mengukur kinerja: Secara berkala mengukur kinerja setiap strategi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Mengalokasikan anggaran yang cukup: Menyediakan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan strategi pemasaran. Strategi promosi melalui media sosial perlu diimbangi dengan upaya offline seperti pembuatan brosur dan leaflet. Kerjasama dengan influencer lokal dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan promosi di media sosial. Event promosi sebaiknya dilakukan secara rutin dan bervariasi untuk menjaga minat wisatawan. Keindahan alam yang unik menjadi kekuatan utama, namun demikian, Pulau Rakit juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas wisata dan aksesibilitas yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terpadu dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi yang dimiliki Pulau Rakit.

Tabel 3. Proyeksi Pendapatan dan Pengeluaran

Bulan	Pendapatan dari Tiket	Biaya Operasional	Laba/Rugi
Januari	20000000	15000000	5000000

Februari	25000000	17000000	8000000
Maret	27000000	19000000	8000000
April	21000000	16000000	5000000
Mei	19000000	15000000	4000000
Juni	23000000	17000000	6000000
Juli	21000000	18000000	3000000
Agustus	20000000	15000000	5000000
September	17000000	14000000	3000000
Oktober	17900000	14500000	3400000
Nopember	18000000	14000000	4000000
Desember	21000000	17000000	4000000

Dari tabel 3 menunjukkan proyeksi pendapatan dan pengeluaran tiap bulan dalam 1 tahun untuk sebuah kapal yang beroperasi mengantarkan wisatawan ke pulau rakit atau pulau biawak. Secara rata-rata penghasilan perbulannya mencapai empat juta rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Rakit memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Namun, aksesibilitas yang terbatas dan harga tiket kapal ferry yang relatif mahal menjadi kendala bagi wisatawan untuk berkunjung. Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit. Penerapan strategi-strategi tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Penelitian ini secara khusus fokus pada Pulau Rakit. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang strategi untuk mengoptimalkan harga tiket kapal.

Tabel 4. Segmentasi Pasar

Segmen Pasar	Karakteristik	Kebutuhan	Preferensi Harga
Wisatawan domestik	Keluarga, kelompok muda, budget terbatas	Harga terjangkau, paket wisata lengkap	Rp. 450.000,-
Wisatawan mancanegara	Mencari pengalaman unik, kualitas layanan tinggi	Harga fleksibel, paket wisata khusus	Rp.900.000,-

Dari tabel 4 dapat digunakan untuk mengidentifikasi segmen pasar yang berbeda dan menyesuaikan strategi pemasaran serta harga tiket. Harga tiket untuk wisatawan mancanegara dua kali lipat lebih mahal daripada wisatawan domestik dikarenakan kemampuan finansial mereka yang lebih besar. Wisatawan domestik memiliki kecenderungan selalu mencari tiket termurah dalam hal apapun termasuk tiket kapal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan strategis untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit berdasarkan analisis yang mendalam dan terstruktur. Tujuan penelitian ini telah tercapai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit adalah keindahan alam, kekayaan budaya, aksesibilitas, dan harga tiket kapal ferry.

Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan harga tiket kapal dan menarik wisatawan ke Pulau Rakit adalah: Penetapan harga tiket kapal yang fleksibel: Harga tiket kapal ferry dapat ditetapkan secara fleksibel berdasarkan musim, hari, dan waktu keberangkatan. Promosi wisata: Promosi wisata dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media massa, media sosial, dan website. Pengembangan infrastruktur: Pengembangan infrastruktur perlu dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.

Peningkatan kualitas layanan: Kualitas layanan perlu ditingkatkan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan. Penerapan strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

Waktu penelitian yang terbatas: Waktu penelitian yang terbatas dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak cukup lengkap. Sumber daya yang terbatas: Sumber daya yang terbatas dapat menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam. Subjektivitas peneliti: Subjektivitas peneliti dapat memengaruhi hasil penelitian. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata di Pulau Rakit.

Guna melengkapi penelitian ini, beberapa gagasan penelitian berikutnya dapat diusulkan, yaitu: Penelitian tentang dampak penerapan strategi penetapan harga tiket kapal yang fleksibel terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit. Penelitian tentang efektivitas strategi promosi wisata yang berbeda-beda terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Rakit. Penelitian tentang analisis biaya-manfaat pengembangan infrastruktur di Pulau Rakit. Penelitian tentang pengembangan model kualitas layanan yang ideal bagi wisatawan di Pulau Rakit. Penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pulau Rakit dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

Sri Anggun Kemala Wati, Musa Hubeis dan Ma'mun Sarma (2019), Strategi Pengembangan Usaha Kapal Wisata Berbasis Model Bisnis Kanvas di Pulau Pahawang Lampung, Manajemen IKM, September (143-151) Vol. 14 No. 2.

<http://www.klik-galamedia.com/pulau-biawak-eksotisme-indramayu> / <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/stcontent.php?id=104&lang=id>

I Sutrisno, MA Jami'in, J Hu (2014). An Improved Elman Neural Network Controller Based on Quasi-ARX Neural Network for Nonlinear Systems. IEEJ Trans. on Electrical and Electronic Engineering 9 (5), 494-501.

I Sutrisno, C Che, J Hu (2014). An improved adaptive switching control based on quasi-ARX neural network for nonlinear systems. Artificial Life and Robotics 19 (4), 347-353.

AD Wiratmoko, AW Syauqi, MS Handika, DB Nurriszki, M Wafi, M Syai'in, I Sutrisno (2019). Design of Potholes Detection as Road's Feasibility Data Information Using Convolutional Neural Network (CNN). 2019 International Symposium on Electronics and Smart Devices (ISESD), 1-5.

I Sutrisno, M Firmansyah, RB Widodo, A Ardiansyah, MB Rahmat (2019). Implementation of backpropagation neural network and extreme learning machine of ph neutralization prototype. Journal of Physics: Conference Series 1196 (1), 012048.

I Sutrisno (2009). Pemrograman Komputer Dengan Software Matlab disertai contoh dan aplikasi skripsi dan thesis ITS Press.

AD Santoso, FB Cahyono, B Prahasta, I Sutrisno, A Khumaidi (2022). Development of PCB Defect Detection System Using Image Processing With YOLO CNN Method. International Journal of Artificial Intelligence Research 6 (1.1).

I Sutrisno, MA Jami'in, J Hu, MH Marhaban (2015). Self-organizing quasi-linear ARX RBFN modeling for identification and control of nonlinear systems. Annual conference of the society of instrument and control engineering.

MA Jami'in, I Sutrisno, J Hu (2014). Nonlinear Adaptive Control for Wind Energy Conversion Systems Based on Quasi-ARX Neural Network Model. International MultiConference of Engineers and Computer Scientists (IMECS).

I Sutrisno, AW Syauqi, MK Hasin, MB Rahmat, IPS Asmara, D Wiratno (2020). Design of pothole detector using gray level co-occurrence matrix (GLCM) and neural network (NN). IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 874 (1), 012012.

I Sutrisno, MA Jami'in, J Hu, MH Marhaban, N Mariun (2014). Nonlinear Model-Predictive Control Based on Quasi-ARX Radial-Basis Function-Neural-Network. Asia Modelling Symposium.

VYP Ardhana, FAS Harianto, RA Pratama, I Sutrisno, J Endrasmono (2021). Design automatic waitress in android based restaurant using MQTT communication protocol. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 1175 (1), 012009

MA Jami'in, I Sutrisno, J Hu (2015). The State-Dynamic-Error-Based Switching Control under Quasi-ARX Neural Network Model.in Syaa All oh Proc. of the 20th International Symposium on Artificial Life and Robotic.